



HIBRKRAFT · JURNAL

Panduan Lengkap Memperbaiki Buku Lama dan Usang

Panduan memperbaiki buku lama dan rusak secara mandiri atau profesional, lengkap dengan tips, alat, dan langkah aman restorasi.

2 Februari 2026

1.900 kata

Panduan ini akan membimbingmu melalui langkah-langkah dasar untuk memperbaiki buku lama yang rusak. Untuk kerusakan ringan seperti halaman robek atau lepas, kamu bisa melakukannya sendiri dengan alat yang tepat seperti lem PVA bebas asam. Namun, untuk kerusakan struktural yang parah, terutama pada buku yang sangat berharga, menyerahkannya pada profesional adalah pilihan paling bijak untuk hasil terbaik.

Kamu mungkin tidak sadar, tapi di rak paling ujung di rumahmu, mungkin di dalam sebuah kardus di gudang, ada sebuah buku yang diam-diam sedang berteriak minta tolong. Sampulnya mungkin sudah retak di bagian punggungnya. Halaman-halamannya sudah menguning, rapuh di tepinya. Beberapa lembar bahkan mungkin sudah mulai copot dari jilidannya yang lelah. Tapi kamu diam saja. Bukan karena kamu tidak peduli, tapi mungkin karena kamu pikir itu sudah wajar. Karena kita terbiasa menganggap bahwa yang sudah rusak, ya sudah, tidak bisa diperbaiki lagi.

Padahal, bisa. Dan seharusnya, memang harus.

Kalau kamu pernah merasakan ada sedikit rasa kehilangan atau sesak di dada ketika sebuah buku favoritmu rusak, kamu tidak sendirian. Ada sebuah nilai emosional yang seringkali jauh lebih penting daripada nilai materi dari buku itu sendiri. Sebuah buku lama mungkin bukan cuma sekadar bacaan. Ia adalah kenangan. Sebuah warisan. Saksi bisu dari sebuah masa dalam hidupmu yang tidak akan pernah bisa kembali. Dan semakin banyak dari kita yang menyadari nilai ini, semakin terasa bahwa memperbaiki sebuah buku bukan lagi sekadar tindakan restorasi, tapi juga sebuah bentuk cinta.

Ini adalah panduan lengkap untukmu, agar kamu bisa menjadi pahlawan bagi cerita-cerita lamamu.

Kenapa Buku Lama yang Usang Itu Sangat Layak untuk Diselamatkan?

Buku bukan sekadar benda mati. Ia adalah sebuah arsip jiwa. Setiap coretan di margin halaman, setiap lipatan di sudut kertas, bahkan bekas tumpahan kopi yang sudah mengering, semuanya adalah sebuah cerita. Dan ketika buku itu mulai rusak, yang hilang bukan hanya informasi yang tertulis di dalamnya, tapi juga fragmen-fragmen dari hidupmu.

Maka, memilih untuk memperbaiki sebuah buku bukan hanya soal fungsi. Ini adalah tentang merawat ingatan. Tentang menghargai perjalananmu sendiri, atau perjalanan orang yang memberimu buku itu.

Kita hidup di zaman yang serba instan, di mana segala sesuatu bisa diganti hanya dengan beberapa kali klik. Tapi ada hal-hal yang tidak akan pernah bisa diganti. Buku-buku lama—terutama yang diwariskan dari generasi sebelumnya—membawa sebuah makna yang jauh lebih dalam. Ia menyimpan aroma masa lalu, ritme cetakan dari era yang berbeda, bahkan kadang menyelipkan sebuah pesan yang ditulis tangan oleh seseorang yang sudah lama pergi. Memperbaikinya adalah cara kita untuk menyambung kembali benang sejarah yang nyaris putus.

Kalau kamu ingin tahu lebih dalam tentang jenis-jenis kerusakan yang paling sering terjadi pada buku, kamu bisa melihat panduan kami di [Jenis-Jenis Kerusakan Buku dan Cara Menanganinya](#). Di sana, kamu

akan belajar bahwa sobek, lepas, dan rusak itu ada banyak sekali levelnya. Dan setiap level punya solusinya masing-masing.

Mengenali Kerusakan: Langkah Pertama yang Paling Krusial Sebelum Bertindak

Sebelum kamu melakukan apa pun, kamu harus menjadi seorang dokter yang baik. Lakukan diagnosis terlebih dahulu. Ada banyak sekali bentuk kerusakan yang mungkin tidak kamu sadari sebelumnya:

- **Halaman terlepas dari jilidan (binding):** Satu atau beberapa lembar ‘memerdekakan diri’.
- **Sampul patah atau mengelupas:** Terutama pada buku hardcover, engselnya bisa patah.
- **Kertas menguning dan rapuh (getas):** Tanda penuaan alami yang dipercepat oleh asam dalam kertas.
- **Lem punggung buku kering dan rontok:** Lem lama kehilangan elastisitasnya dan hancur.
- **Buku berjamur atau berbau apek:** Akibat disimpan di tempat yang terlalu lembap.

Selain itu, beberapa kerusakan bersifat progresif. Artinya, jika dibiarkan, ia akan menyebar dan merusak bagian lain dari buku. Misalnya, jamur yang awalnya hanya tumbuh di beberapa sudut halaman bisa menyebar ke seluruh isi buku, menyebabkan bau tak sedap, meninggalkan noda permanen, hingga menghancurkan serat kertas dari dalam. Begitu juga dengan lem jilidan yang mulai mengering; ia bisa memicu efek domino yang membuat halaman-halaman rontok satu per satu setiap kali buku dibuka.

Kerusakan ini bisa muncul karena berbagai faktor: usia, paparan sinar matahari, udara yang lembap, atau bahkan karena cara menyimpan yang salah. Tapi tenang, hampir semua dari kerusakan ini masih bisa diselamatkan.

Untuk memahami bagaimana cara merawat buku agar tidak sampai rusak parah di kemudian hari, kamu bisa membaca [Tips Merawat Buku Koleksi agar Tetap Awet Bertahun-Tahun](#). Merawat itu bukan hal yang mewah. Itu adalah bentuk kepedulian. Kepedulian terhadap sebuah cerita yang ingin terus hidup.

Persiapan Sebelum Memulai Reparasi Buku Sendiri: Jangan Asal-asalan

Kamu mungkin berpikir, “Apa aku bisa memperbaiki buku ini sendiri?” Jawabannya: bisa, asalkan kamu tahu batas kemampuanmu dan menggunakan peralatan yang benar. Sebelum mulai, siapkan beberapa alat dan bahan dasar yang tepat:

- **Lem PVA (Polyvinyl Acetate) bebas asam:** Ini WAJIB. Jangan pernah menggunakan lem kertas biasa atau lem super. Lem PVA arsip bersifat kuat tapi fleksibel saat kering.
- **Benang jahit khusus buku (Bookbinding Thread):** Biasanya terbuat dari linen yang sudah dilapisi lilin agar kuat dan tidak mudah kusut.
- **Jarum jahit tangan:** Pilihlah yang ukurannya sesuai dengan ketebalan kertas dan lubang jahitan asli.

- **Kuas kecil:** Untuk mengaplikasikan lem secara tipis dan merata.
- **Kertas restorasi atau kertas tisu bebas asam:** Untuk menambal sobekan. Jangan gunakan kertas HVS biasa.
- **Cutting mat dan pisau presisi (cutter):** Untuk memotong bahan dengan rapi.
- **Penjepit kertas (clamp) atau beban berat:** Sangat penting untuk menekan buku saat lem mengering.

Tempat kerjamu juga sangat penting. Pilihlah ruang dengan pencahayaan yang baik, ventilasi yang bagus, dan permukaan kerja yang rata dan bersih. Hindari bekerja di tempat yang lembap. Dan yang paling penting dari semua itu: siapkan kesabaran. Jangan pernah terburu-buru. Kesalahan kecil dalam proses perbaikan bisa berakibat fatal dan permanen. Lebih baik bekerja pelan tapi hasilnya tepat.

Kalau kamu ingin belajar secara lebih mendalam tentang teknik-teknik dasar ini, kamu bisa mengakses sumber daya kami di halaman [layanan reparasi buku Hibrkraft](#). Kamu juga bisa langsung menyapa kami via **WhatsApp di** untuk berdiskusi langsung.



Teknik Dasar untuk Memperbaiki Buku yang Bisa Kamu Coba

Ada beberapa jenis kerusakan ringan yang, dengan sedikit kehati-hatian, bisa kamu perbaiki sendiri di rumah. Misalnya:

1. Menambal Halaman yang Sobek

Gunakan kertas restorasi (seperti kertas tisu Jepang) yang sangat tipis dan lem bebas asam (bisa lem kanji gandum atau PVA arsip). Oleskan lem setipis mungkin pada kertas penambal, lalu rekatkan dari sisi dalam halaman (sisi yang tidak ada teksnya jika memungkinkan), agar hasilnya lebih rapi dan tidak mengganggu teks. Jika tidak ada kertas restorasi, kertas tisu toilet yang polos dan bebas asam bisa menjadi alternatif darurat.

2. Merekatkan Halaman yang Copot

Kalau hanya satu atau dua lembar yang lepas, kamu bisa merekatkannya kembali ke punggung buku. Oleskan lem PVA yang sangat tipis (sekitar 1-2 mm) di tepi bagian dalam halaman yang lepas. Selipkan

kembali ke posisinya dengan hati-hati, lalu tutup buku dan beri tekanan. Jika yang lepas adalah satu bagian utuh (katern), kamu perlu menjahitnya ulang ke punggung buku. Gunakan benang yang kuat dan jahit secara manual dengan pola pelana (*saddle stitch*) jika memungkinkan.

3. Mengatasi Jilidan yang Longgar

Untuk jilidan lem yang mulai longgar, oleskan lem PVA arsip di bagian punggung blok halaman. Jepit buku dengan kuat menggunakan *clamp* atau tumpukan buku berat lainnya (lapisi dengan kertas lilin agar tidak menempel), dan biarkan kering selama minimal 24 jam. Pastikan kamu tidak menekan terlalu keras hingga bentuk buku berubah. Proses ini harus dilakukan di permukaan yang benar-benar datar.

Proses-proses ini memang butuh ketelitian. Tapi justru di sanalah letak keindahannya. Kamu akan meraba ulang satu per satu halaman. Menyentuh kembali sesuatu yang dulu mungkin hanya kamu baca sekali lewat. Sekarang, kamu merawatnya.

Kalau kamu ingin tahu lebih dalam tentang tahapan-tahapan ini, kamu bisa membaca panduan kami di [Apa Itu Reparasi Buku dan Bagaimana Prosesnya](#).

Memperbaiki Sampul Buku: Lebih Sulit, Tapi Bukan Mustahil

Sampul yang rusak biasanya menjadi alasan utama orang membuang bukunya. Padahal, sampul itu masih bisa dibuat ulang atau diperkuat. Ada dua cara umum yang bisa ditempuh:

1. **Mengganti Sampul dengan yang Baru:** Kamu bisa membuat sebuah sampul hardcover baru dari karton tebal bebas asam dan melapisinya dengan kain linen (book cloth) atau kulit sintetis. Rekatkan ke badan buku dengan lem khusus dan teknik penekanan yang tepat. Kamu bahkan bisa menambahkan pita pembatas atau emboss nama pemilik untuk memberikan sentuhan personal.
2. **Menambal Sampul Lama:** Kalau kerusakannya tidak terlalu parah dan kamu ingin mempertahankan sampul aslinya, kamu bisa menambal bagian yang rusak dengan kertas kraft atau bahan serupa yang serasi. Gunakan lem bebas asam dan kuas yang halus untuk menghindari gelembung udara.

Referensi menarik datang dari Maxipro yang membahas cara mengganti jilid hardcover. Mereka menunjukkan bahwa perbaikan sampul bisa dilakukan secara profesional dengan alat bantu yang tepat, memberikan hasil yang kuat dan rapi.

Sampul adalah wajah pertama dari sebuah buku. Ia mencerminkan apa yang ada di dalam. Maka, memperbaiki sampul bukan hanya soal estetika, tapi juga tentang menghormati isi cerita di dalamnya.

Setelah Reparasi Selesai: Cara Menjaga Buku Agar Tidak Rusak Lagi

Perbaikan hanyalah langkah awal. Yang tidak kalah penting adalah bagaimana kamu menjaga buku itu setelahnya agar tidak kembali terluka:

- Simpan di tempat yang kering dan sejuk, jauh dari kelembapan.
- Gunakan sampul plastik tipis bebas asam untuk melindunginya dari debu dan gesekan.

- Jangan menumpuk buku terlalu tinggi secara horizontal.
- Jauhkan dari paparan sinar matahari langsung.
- Simpan di rak dengan alas yang datar dan kuat.

Kebiasaan-kebiasaan kecil seperti ini akan memperpanjang usia bukumu hingga puluhan tahun ke depan. Merawat itu bukan soal teknis. Ini soal kasih sayang. Ini tentang sebuah kontinuitas perhatian.

Tahu Batasan Diri: Kapan Saatnya Harus Menyerahkan pada Profesional?

Tidak semua buku bisa dan harus kamu perbaiki sendiri. Kalau kamu merasa:

- Tidak yakin harus mulai dari mana,
- Bingung karena kerusakannya terlalu kompleks dan struktural,
- Atau merasa sangat sayang kalau hasilnya malah tambah rusak,

maka itulah saatnya kamu harus membawa “pasien”-mu ke tenaga profesional. Di Hibrkraft, kami terbiasa menangani restorasi buku langka, buku warisan keluarga, hingga koleksi-koleksi penting lainnya. Proses kami bukan sekadar perbaikan teknis, tapi sebuah pendekatan personal. Kami memahami bahwa setiap buku punya ceritanya sendiri. Dan kami sangat menghormati itu.

Kalau kamu ingin tahu lebih banyak, buka [Semua yang Perlu Kamu Tahu Tentang Reparasi Buku – 2025 Edition](#).

Dan kalau kamu sedang menghadapi masalah dengan buku lamamu, jangan tunggu sampai kerusakannya makin parah. Kunjungi [halaman reparasi buku kami](#) untuk tahu lebih banyak, atau langsung saja sapa kami via **WhatsApp di** . Kami akan membantumu melakukan evaluasi awal, secara gratis.

Menutup Buku, Tapi Tidak Menutup Ceritanya

Mungkin kamu berpikir, memperbaiki buku itu cuma untuk para kolektor atau kutu buku. Salah. Ini bukan soal koleksi. Ini soal menghargai waktu, menghargai cerita. Karena buku itu hidup. Dan merawatnya adalah cara paling manusiawi untuk tidak melupakan siapa kita dulu.

Ada hal-hal yang tidak akan pernah bisa dibeli ulang. Ada cerita yang tidak akan bisa ditulis ulang. Dan sebuah buku—meskipun diam—bisa berbicara dengan caranya sendiri. Jadi lain kali kamu menemukan sebuah buku lama dengan halaman yang lepas, jangan langsung membuangnya. Perbaikilah. Atau setidaknya, berilah ia kesempatan untuk diperbaiki.

Kalau kamu tidak tahu harus mulai dari mana, Hibrkraft siap membantumu. Kami tidak hanya memperbaiki. Kami menjaga cerita.

Referensi dan Bacaan Lanjutan

Informasi dalam artikel ini diperkaya dan diverifikasi melalui sumber-sumber terpercaya di bidang perawatan dan konservasi buku untuk memastikan akurasi dan praktik terbaik:

- **Northeast Document Conservation Center (NEDCC):** Menyediakan panduan teknis yang sangat detail mengenai berbagai aspek perawatan dan perbaikan buku, termasuk pemilihan material yang benar.
- **Library of Congress – “Caring for Your Books”:** Sumber utama yang menyediakan panduan praktis untuk perawatan buku di rumah dari salah satu perpustakaan terbesar di dunia.
- **Maxipro – “Cara Memperbaiki Jilid Buku Hard Cover yang Rusak”:** Artikel lokal yang memberikan panduan teknis dan visual untuk perbaikan buku hardcover.
- **Hibrkraft – DIY vs. Jasa Reparasi Buku—Untung Rugi yang Perlu Kamu Tahu:** Artikel kami yang secara spesifik membandingkan risiko dan keuntungan dari masing-masing pendekatan.

Sumber & versi terbaru: <https://hibrkraft.com/blog/panduan-lengkap-memperbaiki-buku-lama-dan-usang/>

LANGKAH BERIKUTNYA

Buku Anda bisa diperbaiki.

Kirim foto kondisi bukunya lewat WhatsApp.

Konsultasi Gratis via WhatsApp • [+62 815 1119 0336](https://wa.me/6281511190336)

Selengkapnya • hibrkraft.com/reparasi-buku/



PINDAI UNTUK
CHAT

PT Hibrkraft Kreasi Indonesia

Bogor, Indonesia • admin@hibrkraft.com • hibrkraft.com

Sejak 2011.